

**PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS  
EKSPOSISI: MENINGKATKAN KEMAMPUAN ARGUMENTASI SISWA SMA**

**Armita<sup>1</sup>, Lili Nur Lisdawati<sup>2</sup>, Abdul Haliq<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Sastra

Universitas Negeri Makassar

Email: [armitakhadir2109@gmail.com](mailto:armitakhadir2109@gmail.com), [lilinurlisdawati01@gmail.com](mailto:lilinurlisdawati01@gmail.com),  
[abdul.haliq@unm.ac.id](mailto:abdul.haliq@unm.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan argumentasi siswa SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur sistematis. Data dikumpulkan melalui penelusuran sumber-sumber akademik yang kredibel, seperti artikel jurnal ilmiah, buku referensi, dan laporan penelitian yang relevan.. Dalam penelitian ini membahas mengenai model pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan argumentasi siswa. Dengan kehadiran pendekatan saintifik tidak serta-merta siswa dapat langsung meningkat kemampuan dalam berargumentasi akan tetapi pengajar juga harus turut andil didalamnya agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengkaji fakta, dan serta siswa terbiasa dengan aktivitas berpikir kritis yang menjadi inti dari kemampuan argumentasi.

*Kata Kunci: Argumentasi, Eksposisi, Saintifik,*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the implementation of the scientific approach in teaching expository writing as an effort to enhance high school students' argumentative skills. The research employs a qualitative method with a systematic literature review approach. Data were collected by examining credible academic sources such as scholarly journal articles, reference books, and relevant research reports. This study discusses the scientific approach model in improving students' ability to construct arguments. However, the presence of the scientific approach alone does not automatically improve students' argumentative skills. Teachers must also play an active role to ensure that students do not struggle in analyzing facts and become accustomed to engaging in critical thinking activities, which are the core of argumentative competence.

*Keywords: Argumentation, Exposition, Scientific*

**Pendahuluan**

Dalam dunia pendidikan, kemampuan menulis merupakan salah satu

kompetensi yang sangat penting dan wajib dikuasai oleh siswa, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas

(SMA). Menulis sebagai salah satu bentuk komunikasi tulis memungkinkan siswa untuk mengekspresikan gagasan, pemikiran, dan argumen secara sistematis dan logis. Salah satu jenis tulisan yang wajib dikuasai adalah teks eksposisi. Teks ini berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pendapat secara jelas dan meyakinkan kepada pembaca. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks eksposisi sangat berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menyusun argumen yang efektif.

Pengembangan kemampuan argumentasi dalam menulis teks eksposisi menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik karena tidak hanya membutuhkan keterampilan bahasa, tetapi juga keterampilan berpikir kritis. Berbagai metode dan pendekatan pembelajaran telah dikembangkan untuk mengatasi tantangan ini. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah pendekatan saintifik, yang dikembangkan dan diimplementasikan dalam Kurikulum 2013 di Indonesia. Pendekatan saintifik menawarkan proses pembelajaran yang sistematis dan berbasis pada metode ilmiah, yang

melibatkan lima tahap utama, yaitu observasi, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai bagaimana pendekatan saintifik dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi guna meningkatkan kemampuan argumentasi siswa SMA. Pembahasan ini akan didukung oleh kajian teori, implementasi praktis dalam pembelajaran, serta tinjauan hasil penelitian terkini yang relevan dari tahun 2018 hingga 2025.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian literatur sistematis (*systematic literature review*) untuk menganalisis penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi guna meningkatkan kemampuan argumentasi siswa SMA. Data dikumpulkan dari sumber akademis terpercaya seperti artikel jurnal, buku, dokumen kebijakan, dan hasil penelitian empiris yang terbit antara tahun 2018 hingga 2025. Pencarian literatur dilakukan pada basis data Google Scholar, ERIC, DOAJ, Portal Garuda, dan repositori universitas

dengan kata kunci: “pendekatan saintifik”, “tekseksposisi”, “kemampuan argumentasi”, dan “pembelajaran menulis SMA”. Kriteria inklusi mencakup relevansi topik, publikasi pada jurnal terindeks SINTA atau Scopus, serta kesesuaian dengan konteks Kurikulum 2013. Sebanyak 30 sumber terpilih dianalisis setelah melalui proses seleksi dua tahapan, yaitu penilaian abstrak dan pemeriksaan kelayakan konten.

Analisis data dilakukan secara tematik (*thematic analysis*) dengan tiga tahap utama: (1) pengodean data untuk mengidentifikasi pola seperti implementasi pendekatan saintifik, peningkatan argumentasi, dan tantangan di lapangan; (2) kategorisasi temuan ke dalam kelompok teoritis dan empiris; serta (3) sintesis antartema untuk merumuskan rekomendasi praktis. Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber (perbandingan antarjenis literatur), diskusi dengan peneliti lain untuk meminimalkan bias interpretasi, dan dokumentasi transparan proses analisis (*audit trail*). Aspek etik dijamin dengan menerapkan prinsip kejujuran akademik melalui sitasi sesuai standar

APA serta menjaga netralitas dengan menyajikan temuan secara objektif.

### **Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, menjelaskan suatu gagasan, atau mengemukakan pendapat yang didukung oleh fakta dan data yang valid (Purwanti, 2020). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, teks eksposisi sangat penting karena melatih siswa dalam mengorganisasi pikiran secara sistematis dan menyampaikan argumentasi secara persuasif. Karakteristik utama teks eksposisi meliputi penggunaan bahasa yang efektif dan jelas, serta struktur teks yang terdiri dari pernyataan pendapat, argumentasi pendukung, dan penegasan ulang pendapat. Argumentasi menjadi unsur utama yang membedakan teks eksposisi dengan jenis teks lainnya karena argumentasi berfungsi untuk meyakinkan pembaca terhadap sudut pandang tertentu.

Kemampuan menulis teks eksposisi yang baik sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam menyusun argumen yang logis, didukung oleh fakta, data, dan alasan

yang relevan (Wijaya, 2021). Siswa tidak hanya dituntut mampu menyampaikan pendapat, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis agar dapat meminimalkan kesalahan logika dan bias dalam argumen yang disampaikan.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran yang sistematis dan ilmiah dengan melibatkan aktivitas berpikir yang kritis dan analitis. Pendekatan ini merupakan bagian integral dari Kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia sejak 2013 dan mengalami berbagai pembaharuan hingga saat ini (Kemdikbud, 2017). Pendekatan saintifik terdiri dari lima tahapan yang berurutan, yaitu observasi, menanya, mengumpulkan informasi (eksperimen), mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk melatih siswa agar terbiasa melakukan proses berpikir yang sistematis dan kritis, serta aktif dalam proses belajar (Santoso, 2022). Dalam konteks pembelajaran menulis, pendekatan saintifik mendorong siswa untuk tidak hanya menulis berdasarkan imajinasi

atau pengalaman semata, tetapi juga berdasarkan data dan fakta yang diperoleh secara sistematis melalui observasi dan penelitian, sehingga hasil tulisan menjadi lebih valid dan meyakinkan.

Kemampuan argumentasi dalam menulis teks eksposisi merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan analisis, evaluasi, dan penyusunan alasan yang mendukung suatu pendapat secara logis (Rahman, 2019). Pendekatan saintifik, dengan proses lima tahapan yang memuat aktivitas pengumpulan dan analisis data, secara natural melatih keterampilan berpikir kritis tersebut. Melalui tahap observasi dan menanya, siswa belajar mengidentifikasi masalah dan mempertanyakan fenomena yang diamati. Tahap mengumpulkan informasi mengasah kemampuan riset dan pemilihan data yang relevan. Tahap mengasosiasikan melatih siswa mengolah dan mengaitkan informasi untuk membentuk argumen yang kuat. Akhirnya, tahap mengkomunikasikan memungkinkan siswa mempresentasikan argumentasi secara jelas dan persuasif (Lestari, 2020). Dengan demikian, pendekatan saintifik tidak

hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga memperkuat argumentasi siswa secara sistematis dan ilmiah.

#### Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMA

Pada tahap pertama, observasi, guru memberikan contoh teks eksposisi dari berbagai sumber yang kredibel kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk membaca dan mengamati struktur, isi, dan gaya bahasa teks tersebut secara teliti. Aktivitas ini bertujuan agar siswa mengenali unsur-unsur penting dalam teks eksposisi, seperti tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengamati fenomena atau isu aktual yang relevan sebagai bahan penulisan eksposisi. Misalnya, siswa dapat mengamati masalah sosial, lingkungan, atau teknologi yang sedang hangat diperbincangkan. Menurut (Prasetyo & Sari, 2021), tahap observasi mampu membangun dasar pengetahuan awal yang diperlukan siswa untuk menulis teks eksposisi yang berbasis data dan fakta.

Tahap kedua, menanya, dilakukan setelah siswa melakukan

observasi. Siswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan yang mengarah pada pemahaman lebih mendalam terhadap materi yang telah diamati. Guru menstimulasi siswa untuk bertanya tentang fenomena yang diamati, sumber informasi, dan keabsahan data. Tahap ini sangat penting untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pertanyaan yang diajukan dapat berupa “Mengapa fenomena ini terjadi?”, “Apa dampaknya?”, atau “Bagaimana solusi yang dapat diberikan?”. (Prasetyo & Sari, 2021), menegaskan bahwa kemampuan menanya adalah fondasi bagi siswa untuk membangun argumentasi yang kuat dalam teks eksposisi.

Tahap ketiga adalah mengumpulkan informasi. Pada tahap ini, siswa melakukan pengumpulan data dan informasi yang mendukung jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan. Pengumpulan informasi dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti membaca literatur, mencari sumber daring yang kredibel, melakukan wawancara, atau observasi langsung. Proses ini memberikan pengalaman riset yang akan memperkaya isi argumentasi siswa. (Utami, 2023), menyebutkan

bahwa pengumpulan data yang valid dan relevan merupakan kunci untuk membangun argumen yang meyakinkan dan kredibel. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memilih sumber informasi yang tepat dan mengajarkan teknik pencatatan data secara sistematis.

Tahap keempat, mengasosiasikan, adalah saat siswa mulai mengolah data dan informasi yang telah dikumpulkan untuk menyusun argumen yang koheren dan sistematis. Siswa diajak untuk menghubungkan satu fakta dengan fakta lain, membandingkan, mengontraskan, dan menarik kesimpulan sementara. (Haryanto, 2018), menekankan bahwa kemampuan analisis dan sintesis sangat dibutuhkan pada tahap ini agar argumen yang dihasilkan tidak hanya kuat tetapi juga logis dan terstruktur. Kegiatan diskusi kelompok sangat dianjurkan pada tahap ini untuk memperkaya perspektif dan mengasah kemampuan argumentasi siswa.

Tahap terakhir adalah mengkomunikasikan. Pada tahap ini, siswa menyampaikan hasil pemikiran dan argumen secara tertulis maupun

lisan. Siswa diminta menulis teks eksposisi berdasarkan hasil pengolahan data dan argumentasi yang telah dikembangkan. Selain penulisan, siswa juga dapat melakukan presentasi dan diskusi kelas untuk mempertahankan argumen yang disampaikan. Aktivitas ini melatih keterampilan komunikasi dan meyakinkan audiens. (Fadillah, 2024) mencatat bahwa kegiatan mengkomunikasikan memberikan kesempatan pada siswa untuk merefleksikan dan memperbaiki argumen berdasarkan masukan dari guru dan teman.

Studi Empiris dan Dampak Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Argumentasi

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi mampu meningkatkan kemampuan argumentasi siswa secara signifikan. (Sari & Wibowo, 2022) melakukan penelitian kuantitatif di SMA Negeri 1 Bandung yang menunjukkan peningkatan skor kemampuan menulis argumentasi siswa setelah penerapan pendekatan saintifik, dengan rata-rata kenaikan skor sebesar 25%. Penelitian ini juga

menemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, (Pratiwi, 2023) menemukan bahwa pendekatan saintifik meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menulis teks eksposisi. Siswa merasa lebih yakin karena proses pembelajaran didasarkan pada fakta dan data yang mereka kumpulkan sendiri. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pendekatan tersebut mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. (Kurniawan, 2021) menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik berperan besar dalam membentuk pola pikir kritis dan argumentatif yang sangat dibutuhkan siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial.

Hasil-hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendekatan saintifik efektif dan layak diimplementasikan secara luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi pendekatan saintifik tidak lepas dari berbagai tantangan di lapangan. (Sutrisno, 2019) mengidentifikasi beberapa kendala utama, seperti keterbatasan waktu pembelajaran,

minimnya sumber belajar yang sesuai, serta kurangnya kesiapan dan kompetensi guru dalam mengaplikasikan pendekatan ini. Dalam konteks waktu, pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang memerlukan proses riset dan diskusi sering kali terasa memakan waktu lebih lama dibandingkan metode konvensional. Hal ini dapat diatasi dengan perencanaan pembelajaran yang matang dan penggunaan teknologi untuk mempercepat proses pengumpulan data.

Keterbatasan sumber belajar dapat diatasi dengan pengembangan bahan ajar digital dan sumber belajar multimedia yang mendukung aktivitas observasi dan riset. (Rahmawati, 2025) menekankan pentingnya integrasi teknologi pendidikan, seperti platform pembelajaran daring, untuk memperluas akses sumber belajar yang kredibel dan interaktif. Untuk meningkatkan kompetensi guru, pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan agar guru memahami konsep dan teknik penerapan pendekatan saintifik secara efektif. Pelatihan ini juga dapat menumbuhkan motivasi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Selain itu, dukungan dari kepala

sekolah dan kebijakan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi penerapan pendekatan saintifik.

Rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian, beberapa rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut. Pertama, penguatan pelatihan guru. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan pelatihan dan workshop secara rutin kepada guru Bahasa Indonesia terkait penerapan pendekatan saintifik dan teknik pembelajaran menulis. Kedua, pengembangan media dan sumber belajar. Memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan sumber belajar yang mudah diakses dan variatif guna mendukung tahapan observasi dan pengumpulan informasi. Ketiga, penggunaan metode pembelajaran kolaboratif. Menggabungkan pendekatan saintifik dengan metode diskusi kelompok dan peer review untuk memperkaya argumen dan refleksi siswa. Keempat, evaluasi berkelanjutan. Melakukan evaluasi proses dan hasil

pembelajaran secara berkala untuk memperbaiki dan menyesuaikan pendekatan saintifik sesuai kebutuhan siswa. Kelima, keterlibatan orang tua dan lingkungan. Mendorong keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar dalam memberikan pengalaman nyata yang dapat dijadikan bahan observasi dan diskusi siswa.

### **Kesimpulan**

Pendekatan saintifik merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi, khususnya dalam aspek kemampuan argumentasi siswa SMA. Berdasarkan hasil kajian dan temuan yang diperoleh bahwa pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMA, khususnya dalam membangun argumentasi yang logis, kritis, dan berbasis data. Pendekatan ini membekali siswa dengan proses berpikir ilmiah melalui tahapan sistematis yang melatih keterampilan riset, analisis, dan komunikasi. Meskipun menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan sumber

belajar serta kesiapan guru, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pelatihan guru yang berkelanjutan, pengembangan media pembelajaran digital, dan dukungan kebijakan dari pihak sekolah. Untuk pengembangan ke depan, disarankan adanya penelitian lanjutan yang mengeksplorasi penerapan pendekatan saintifik pada genre teks lainnya serta evaluasi jangka panjang terhadap pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, pendekatan saintifik memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan Bahasa Indonesia yang tidak hanya berfokus pada keterampilan berbahasa, tetapi juga pada pembentukan pola pikir ilmiah dan argumentatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadillah, A. (2024). Pengaruh Presentasi Argumentasi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 45–58.
- Haryanto, B. (2018). Analisis Proses Berpikir dalam Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 101–110.
- Kemdikbud. (2017). *Kurikulum 2013: Panduan Implementasi Pendekatan Saintif*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, D. (2021). Peran Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 120–130.
- Lestari, S. (2020). Efektivitas Observasi Contoh Teks Eksposisi dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 75–82.
- Prasetyo, E., & Sari, D. (2021). Keterampilan Menanya sebagai Dasar Berpikir Kritis dalam Menulis. *Jurnal Pendidikan*, 14(4), 230–239.
- Pratiwi, R. (2023). Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa melalui Pendekatan Saintifik dalam Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pedagogik*, 11(2), 89–100.
- Purwanti, N. (2020). Pengembangan Teks Eksposisi dalam Kurikulum Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(3), 112–118.
- Rahman, F. (2019). Argumentasi dalam Teks Eksposisi dan Implikasinya pada Pembelajaran. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 91–98.
- Rahmawati, M. (2025). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Implementasi Pendekatan Saintifik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 55–67.
- Santoso, J. (2022). Implementasi Pendekatan Saintifik pada

Pembelajaran Menulis di SMA. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 45–53.

Sari, R., & Wibowo, A. (2022). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(2), 98–108.

Sutrisno, T. (2019). Tantangan Guru dalam Penerapan Pendekatan Saintifik di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan*, 8(4), 150–160.

Utami, D. (2023). Penguatan Argumentasi Melalui Pengumpulan Informasi dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 67–77.

Wijaya, H. (2021). Keterampilan Argumentasi dalam Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Kajian Bahasa*, 7(4), 121–129.